

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu untuk membuat perbandingan dan menghasilkan ide – ide baru untuk penelitian di masa depan. Selain itu, penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam memosisikan penelitian mereka dan menunjukkan suatu keunikannya. Adapun lima penelitian terdahulu dengan judul yang relevan dengan peneliti :

- 1) Skripsi Rini Syafrifa Ginting, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi “Pembangunan” Medan, Indonesia 2018, berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Program Acara Pesbukers di ANTV”. Sebuah teknik kuantitatif digunakan dalam penelitiannya. Penelitian lapangan adalah teknik pengambilan data yang digunakan sekaligus observasi terhadap masyarakat.<sup>1</sup>

Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama – sama meneliti tentang persepsi masyarakat. Letak perbedaannya adalah peneliti menganalisis terkait dengan Tingkat Kualitas Tayangan Program Siaran *Lapor Pak!* di Trans7 dalam persepsi masyarakat sementara peneliti terdahulu menganalisis terkait dengan persepsi masyarakat terhadap

---

<sup>1</sup> Rini Syafrifa Ginting, *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Acara Pesbukers Di ANTV* (Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan), 2018.

Program Acara Pesbukers di ANTV. Selain itu juga terdapat pada Teori penelitian, teknik pengambilan data serta pengambilan sampel dan lokasi penelitian yang dilakukan antara peneliti terdahulu dan penelitian ini.

- 2) Skripsi Aris Santoso, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, berjudul *Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Talkshow Mata Najwa Di Metro TV ( Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa LPM Pabelan UMS Terhadap Mata Najwa Periode 18 November 2015 – 15 Maret 2016)*.<sup>2</sup>

Signifikansi penelitian ini adalah melihat persepsi tentang program acara di televisi. Perbedaannya adalah peneliti melihat dari segi teknik pengambilan sampel dimana peneliti melakukan teknik purposive sampling, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan random sampling. Serta lokasi penelitian yang dilakukan antara peneliti terdahulu dan penelitian ini berbeda.

- 3) Skripsi Murni Asti, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022, yang berjudul *Hubungan Kualitas Program Talk Show Mata*

---

<sup>2</sup> Aris Santoso, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Program TalkShow Mata Najwa di Metro TV (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa LPM Pabelan UMS Terhadap Mata Najwa Periode 18 November 2015 – 15 Maret 2016)*, 2016

Najwa Di Trans7 Terhadap Loyalitas Penonton Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru.<sup>3</sup>

Signifikan dari penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang kualitas program siaran. Perbedaannya adalah peneliti melihat Tingkat Kualitas Tayangan Program Acara Laporan Pak! dalam persepsi masyarakat. Peneliti sebelumnya meneliti Hubungan Kualitas Program TalkShow Mata Najwa Terhadap Loyalitas Penonton, dalam pendekatan penelitian ini sama sama menggunakan metode kuantitatif, Perbedaan dari penelitian tersebut dari segi Teori ,populasi dan sampel, pengumpulan data, dan lokasi penelitian yang dilakukan antara peneliti terdahulu dan penelitian ini.

- 4) Yuyun Anggraini, London School of Public Relations Communication & Business Institute, 2020, berjudul Persepsi Masyarakat Kota Bogor Terhadap Tayangan Talk Show Pagi Pagi Pasti Happy di Trans TV

Signifikan dari penelitian ini adalah melihat Persepsi Masyarakat terhadap Tayangan Talkshow Pagi Pagi Pasti Happy. Perbedaannya adalah peneliti ini melihat Tingkat Kualitas Tayangan Program Acara Laporan Pak!, sedangkan studi sebelumnya melihat persepsi masyarakat terhadap tayangan Talkshow Pagi – Pagi pasti Happy. Perbedaan dari penelitian tersebut dari segi metode penelitian dan pengumpulan data,

---

<sup>3</sup> Murni Asti, *Hubungan Kualitas Program TalkShow Mata Najwa Di Trans7 Terhadap Loyalitas Penonton Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru*. 2022.

dan lokasi penelitian yang dilakukan antara peneliti terdahulu dan penelitian ini.<sup>4</sup>

- 5) Sarni, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2013, yang berjudul Analisis tingkat Kepuasan Menonton Tayangan On The Spot Pada Mahasiswa di Asrama Pinrang Mamoa.<sup>5</sup>

Signifikan dari penelitian ini adalah melihat Tingkat Kepuasan Menonton Tayangan On The Spot. Perbedaannya adalah peneliti ini melihat Tingkat Kualitas Tayangan Program Acara Lapor Pak!, Letak perbedaannya adalah pada Objek Penelitian dan Pengambilan Sampel serta Teori yang digunakan serta lokasi penelitian yang dilakukan antara peneliti terdahulu dan penelitian ini.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

1	Nama Penulis	Rini Syafrifa Ginting, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi “Pembangunan” Medan, Indonesia 2018
	Judul	Persepsi Masyarakat terhadap Program Acara Pesbukers Di ANTV
	Metode	Kuantitatif
	Teori	Teori Kultivasi
	Hasil Penelitian	Data hasil penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara terstruktur yang dilakukan kepada 5 orang sebagai informan selama periode Agustus 2016. Seluruh responden Informan tersebut adalah seluruh warga Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan lima

<sup>4</sup> Yuyun Anggraini, *Persepsi Masyarakat Kota Bogor Terhadap Tayangan Talk Show Pagi Pagi Pasti Happy di Trans TV*, London School of Public Relations Communication & Business Insitute , 2020 Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol III No II, Agustus 2020. Hal. 144 - 156

<sup>5</sup> Sarni, *Analisis Tingkat Kepuasan Menonton Tayangan On The Spot Pada Mahasiswa di Asrama Pinrang Mamoa*, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2013

		informan yang menjadi sumber data peneliti, peneliti mampu menganalisis “persepsi masyarakat terhadap program acara Pesbukers di ANTV (Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Pengaruh Kognitif Tindakan Verbal dan Nonverbal Kekerasan pada Acara Pesbukers ANTV di Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Kota Medan) Menurut hasil wawancara, kelima informan lapangan memberikan beberapa jawaban yang berbeda-beda. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan tersebut.
2	Nama Penulis	Aris Santoso, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016
	Judul	PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROGRAM TALKSHOW MATA NAJWA DI METRO TV (Study Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa LPM Pabelan UMS Terhadap Mata Najwa Periode 18 November 2015 - 15 Maret 2016)
	Metode	Kuantitatif
	Teori	Teori Stimulus Organisme Respon
	Hasil Penelitian	Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data dari hasil pembagian pertanyaan yang diisi oleh responden. Data yang diperoleh sebelum dianalisis kuesioner harus dicek terlebih dahulu dengan metode uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, diketahui r tabel milik 20 responden, atau sebesar 0,444. Berdasarkan hasil pengujian validitas 11 variabel penelitian, direduksi menjadi 40 indikator dan disusun menjadi angket, maka dinyatakan valid 35 item, sedangkan pada posisi 5 item dinyatakan valid. . tidak valid karena nilai r hitung kurang dari 0,444, sehingga harus dikeluarkan dari pembahasan. Pada uji reliabilitas diperoleh hasil Cronbach's alpha sebesar 0,949, nilai yang lebih besar dari 0,6, sehingga kuesioner yang digunakan peneliti dapat dikatakan konsisten. Respon responden melalui kuesioner kemudian dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan skor total dari konsep yang diukur.
3	Nama Penulis	Murni Asti, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022
	Judul	HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM TALK SHOW MATA NAJWA DI TRANS 7 TERHADAP LOYALITAS PENONTON DI KALANGAN MAHASISWA KOTA PEKANBARU
	Metode	Kuantitatif
	Teori	Teori Uses and Gratification
	Hasil Penelitian	Berdasarkan nilai interpretatif pada tabel Product Moment, nilai rxy (0,363) yang dikemukakan oleh penulis menunjukkan nilai interpretatif sedang atau sedang yaitu terdapat hubungan antara kualitas program dari talk show Mata Najwa di trans 7 terhadap mahasiswa loyalitas di Kota Pekanbaru. Setelah melalui proses perhitungan, dapat

		<p>ditarik kesimpulan tentang hubungan antara kualitas talk show Mata Najwa di trans 7 dengan loyalitas penonton di kalangan pelajar di Kota Pekanbaru yaitu rxy sebesar 0,363. Hasil yang ditemukan (<math>r_{xy} = 0,363</math>) kemudian dicari dengan nilai tabel <math>r(r_t)</math> yang terdapat pada tabel momen perkalian. Hasil ini dapat diketahui dengan menggunakan ambang batas signifikan 5%. Berdasarkan jumlah sampel <math>n = 102</math>, maka nilai ttabel adalah <math>df(n-2) = (102-2) = 100</math> sehingga ttabel = 0,195 dengan taraf signifikansi 0,05. Dan hasil thitung <math>\geq</math> ttabel adalah <math>4,180 \geq 0,195</math>. Dengan demikian <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kualitas Talk Show Mata Najwa di Trans7 dengan loyalitas penonton di kalangan pelajar di kota Pekanbaru.</p>
4	Nama Penulis	Yuyun Anggraini, London School of Public Relations Communication & Business Insitute, 2020
	Judul	PERSEPSI MASYARAKAT KOTA BOGOR TERHADAP TAYANGAN TALK SHOW PAGI PAGI PASTI HAPPY DI TRANS TV
	Metode	Kualitatif
	Teori	Teori Stimulus Organism Respon
	Hasil Penelitian	<p>Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan persepsi masyarakat terkait dengan program Pagi Pagi Pasti Happy. Terdapat persepsi positif yang tercermin dari tanggapan informan ketika ditanya tentang isi dari Pagi Pagi Pasti Happy. Sumber itu mengatakan, Pagi Pagi Pasti Happy tidak hanya menyiarkan bentrokan pribadi di depan umum, tetapi juga memuat konten terkait kepentingan manusia, keamanan pribadi, serta video viral yang dianggap hiburan. Namun, tumbuh pula persepsi negatif di masyarakat, yang tercermin dari tanggapan narasumber bahwa Pagi Pagi Pasti Happy dipandang mengabaikan nilai-nilai etika penyiaran. Selain itu, dari segi konten, Pagi Pagi Pasti Happy dinilai memiliki konten yang kurang mendidik dan lebih fokus pada fungsi hiburan. Dilihat dari tujuan penelitian, ada dua aspek yang perlu diperhatikan. Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan persepsi warga Bogor terhadap program Pagi Pagi Pasti Happy di Trans TV dan menggali persepsi positif dan negatif warga Bogor terhadap program Pagi Pagi Pasti Happy.</p>
5	Nama Penulis	SARNI, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2013
	Judul	Analisis Tingkat Kepuasan Menonton Tayangan On The Spot pada Mahasiswa di Asrama Pinrang Mamoa
	Metode	Kuantitatif
	Teori	Teori Uses and Gratification

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Sampel penelitian sebanyak 80 responden. Maksimal 3 responden atau 3,8% belajar di Fakultas Akuntansi, 1 responden atau 1,2% belajar di Ruang Pengajian MUI, 1 responden atau 1,2% di Jurusan Biologi, 6 responden atau 7,5% dari Fakultas Ekonomi Islam, 2 responden atau 2,5% dari Filsafat 1 responden atau 1,2% dari jurusan Ekonomi, 3 responden atau 3,8% dari IPA 1 responden, atau 1,2% dari Kebidanan, 1 responden, atau 1,2% dari Fakultas Keperawatan, 1 responden, atau 1,2% dari jurusan Kimia, 4 responden atau 5,0% dari jurusan Administrasi Pendidikan Islam, 2 responden atau 2,5% dari jurusan Ilmu Matematika, 4 responden atau 50% dari guru jurusan Pendidikan Agama Islam, 1 responden atau 1,2% dari Fakultas Pendidikan Indonesia, 17 responden atau 21,2 % dari Fakultas Pendidikan Bahasa Inggris, 4 tanggapan atau 5,0% dari Jurusan Pendidikan Jasmani, 2 tanggapan atau 2,5% dari Jurusan Pendidikan Kimia, 13 tanggapan atau 16,2% dari Jurusan Pendidikan Matematika, 1 tanggapan atau 1,2% dari Jurusan Pendidikan Olahraga, 2 tanggapan atau 2,5% dari Kementerian Agama, 2 responden atau 2,5% dari Fakultas Sastra Inggris, 1 responden atau 1,2% dari Jurusan Tafsir Hadits, 3 responden atau 3,8% dari jurusan teknik arsitektur, 3 responden atau 3,8% dari jurusan teknik elektro, 1 responden atau 1,2% dari jurusan teknik komputer. Dengan demikian, jumlah sampel terbanyak berasal dari Fakultas Pedagogi Bahasa Inggris, yaitu 17 orang.</p>
-------------------------	---

## 2.2 Teori S – O – R

Kerangka teori ini disusun sebagai pembedaan untuk sudut pandang mana masalah yang dipilih ditekankan. Teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Response) berfokus pada objek material yaitu manusia, yang jiwa dengan komponen sebagai berikut : sikap, opini, perilaku, perasaan dan pengetahuan. Menurut respon stimulus, efek yang dihasilkan adalah respon yang diberikan terhadap stimulus tertentu, dimana relevansi pesan dan respon komunikator dapat diharapkan dan dievaluasi. Elemen dari model ini adalah:

- a. Pesan (Stimulus, S)
- b. Komunikan (Organism, O)
- c. Efek (Respon, R)

Teori S-O-R adalah teori komunikasi, yang merupakan singkatan dari stimulus-organism- respon. Menurut teori ini, media masa sangat ampuh dalam memengaruhi penerima pesan, teori S-O-R ini menjelaskan proses komunikasi secara sederhana yang hanya terdiri dari dua komponen yaitu media massa dan penerima pesan yaitu khalayak. Tetapi respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) sebagai stimulus dan penerima menanggapi dengan memperlihatkan respon tersebut sehingga disebut teori S-O-R. <sup>6</sup>



Gambar 2.1

Sumber : Effendy (2003:25)<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Morissan , *Teori Komunikasi Massa*, Bogor : p.t. ghalia Indonesia.2010. hal 17

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 2013 hal 254



Dalam hal ini kerangka teori S – O – R dengan tayangan “Lapor Pak!” juga dapat menjelaskan bahwa :

a. Stimulus (Pesan)

Dapat diartikan bahwa suatu rangsangan atau sumber informasi. Stimulus yang dimaksud merupakan program acara “Lapor Pak!” yang berfungsi sebagai sarana informasi bagi masyarakat.

b. Organisme (Komunikan)

Dapat dipahami bahwa komunikator menerima pesan. Salah satu sasarannya adalah penonton program “Lapor Pak!”, yang dalam penelitian ini adalah Masyarakat Perumahan Inkopad, Bogor, Jawa Barat.

c. Respon (Efek)

Respon disini adalah reaksi individu atau khalayak terhadap sesuatu. Ketika audiens merespons pesan yang diterima, respons terhadap stimulus ditampilkan untuk menilai kecocokan stimulus antara pesan dan respons komunikator, yang kemudian diterima dan diproses untuk memungkinkan mereka memahami stimulus yang diterima.

## 2.3 Televisi

### 2.3.1 Pengertian Televisi

Kata televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *vision* yang berarti “gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi mengacu pada suatu sistem yang menyajikan gambar disertai suara dari lokasi yang jauh.

Televisi merupakan salah satu jenis media seperti halnya media massa, komunikasi massa merupakan pesan yang disampaikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang. Media massa meliputi media massa seperti radio, televisi, film yang disebut media elektronik, serta surat kabar dan majalah, yang keduanya termasuk dalam media cetak pers .

Menurut pendapat lain, televisi dalam bahasa Inggris disebut *Television*. Televisi memiliki arti *tele* yang artinya jauh dan visi *vision* artinya penglihatan. Televisi merupakan salah satu media *audiovisual*. Berbeda dengan media cetak yang mengutamakan sudut pandang, di mana orang menonton tayangan gambar di televisi dan mendengar atau merasakan narasi gambar tersebut.<sup>8</sup>

Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan media komunikasi massa yang menggabungkan *audio* dan *visual*,

---

<sup>8</sup> Sutisno P.C.S, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Dan Video* (Jakarta: PT.Grasindo, 2010).hal 174.

yang dimana orang dapat melihat, mendengar melalui suara dan melihat melalui gambar.

### 2.3.2 Fungsi Televisi

Televisi yang sering digubakan dalam kegiatan sehari hari dengan media massa dengan bantuan eletronik. Sampai saat ini banyak dengan masyarakat menggunakan dengan iklan yang tersedia. Dalam ini informasi yang digunakan banyak yang terhubung.

Menurut Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, Pasal 4 BAB II menyebutkan bahwa fungsi sebagai kegiatan komunikasi massa, berfungsi sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan permesatu masyarakat

Fungsi TV sangat baik karena memiliki..fungsi sebagai berikut :

- 1) Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa, berfungsi sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial.
- 2) Dalam menyelenggara fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), penyiaran juga menyelenggara fungsi ekonomi dan kebudayaan.<sup>9</sup>

Televisi sebagai media memiliki beberapa tugas. Tugas utama televisi adalah orang dapat menerima informasi yang sangat berbeda dengan relatif cepat.

---

<sup>9</sup> Komisi Penyiaran Indonesia Pusat

<https://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20%20Penyiaran.pdf> (Diakses, 21/07/2023, 10:03 WIB)

Namun biasanya, yang sering dimasukkan terlebih dahulu adalah sarana hiburan sedangkan televisi adalah media pertama untuk menghibur dan kemudian menerima informasi.

### 2.3.3 Pengaruh Televisi

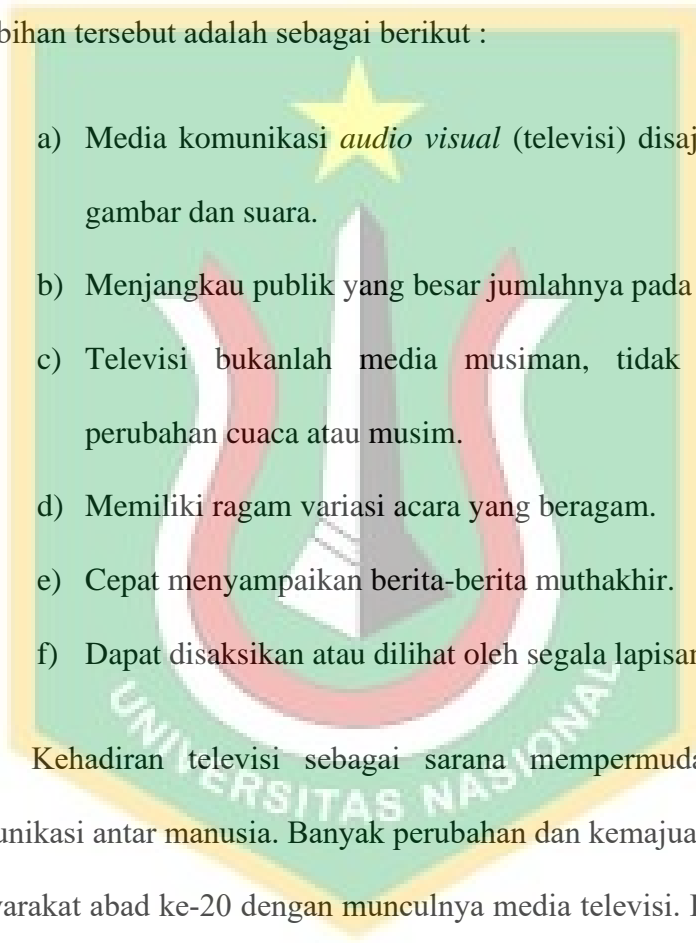
#### a. Kelebihan Televisi

Sebagai media elektronik massa, televisi tentunya juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Keunggulan televisi dapat dilihat dari segi programan dan teknologinya. Manfaat program lebih berkaitan dengan manfaat dari aspek konten yang disajikan. Sedangkan kelebihan teknologi lebih mengacu pada aspek kemampuan teknologi televisi. Televisi memiliki sejumlah keunggulan dalam hal pemrograman

- a) Dari isi dan bentuk, media televisi, walaupun direkayasa dapat bedakan fakta dan fiksi, realitss dan tidak terbatas.
- b) Dilihat dari hubungannya dengan penontonnya, media televisi memiliki penonton yang masih membutuhkan partisipasi tanpa perawatan yang memadai, dan itu adalah hubungan yang erat.
- c) Media televisi mempunyai tokoh berwatak (baik nyata maupun yang direkayasa).

Dari segi teknologi, media televisi memiliki beberapa keunggulan yaitu mampu menjangkau wilayah yang sangat luas dalam satu waktu, sehingga

dapat menyiarkan suatu peristiwa dari satu tempat ke banyak tempat yang sangat jauh. Lebih jauh lagi, televisi juga mampu menciptakan suasana yang hadir serentak di berbagai wilayah liputan dan mendorong penontonnya untuk berkomunikasi secara langsung dan langsung. Adapun menurut Surya Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut :



- a) Media komunikasi *audio visual* (televisi) disajikan dalam bentuk gambar dan suara.
- b) Menjangkau publik yang besar jumlahnya pada waktu bersamaan.
- c) Televisi bukanlah media musiman, tidak terpengaruh oleh perubahan cuaca atau musim.
- d) Memiliki ragam variasi acara yang beragam.
- e) Cepat menyampaikan berita-berita muthakhir.
- f) Dapat disaksikan atau dilihat oleh segala lapisan masyarakat

Kehadiran televisi sebagai sarana mempermudah hubungan dan komunikasi antar manusia. Banyak perubahan dan kemajuan yang terjadi pada masyarakat abad ke-20 dengan munculnya media televisi. Dari sudut pandang ini dapat dikatakan menyediakan atau mengirimkan informasi yang lebih cepat dan lebih mudah dipahami karena dilengkapi dengan layanan audio. <sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Surya, M. Pola *Pendidikan Anak di Tengah Derasnya Arus Hiburan TV*, (Jurnal Komuniaksi, Vol. 1 No. 4) (Jakarta: Audientia, 1994), hal. 75

## **b. Kekurangan Televisi**

Selain kelebihan, televisi juga memiliki kelemahan. Kelemahan Telemedia terkait langsung dengan kekuatan dan kelebihanannya, baik dari segi programan maupun teknologi. Kelemahan tersebut antara lain :

- a) Televisi cenderung menempatkan masyarakat pada subyek yang pasif, pada penerima pesan.
- b) Media televisi juga mendorong penilaian cepat terhadap nilai dan pengetahuan yang cepat tanpa mempertimbangkan perbedaan tingkat perkembangan budaya dan peradaban yang ada di berbagai wilayah jangkauannya.
- c) Media televisi sangat terbuka dan sulit dikontrol dampak negatifnya, karena kekuatan media ini, mampu menyita waktu dan perhatian khalayaknya untuk meninggalkan aktifitasnya yang lain pada waktu yang bersamaan.
- d) Pesatnya perkembangan teknologi penyiaran televisi melebihi perkembangan sosial dan budaya khalayak di berbagai daerah. Hal ini pada gilirannya menimbulkan pro dan kontra terhadap signifikansi kultural televisi, seperti isu imperialisme budaya asing siaran free-to-air

dari program-program yang dianggap luas, bertentangan dengan budaya lokal masyarakat.

Kurangnya komitmen televisi nasional terhadap pendidikan anak tampaknya menjadi beban bagi pemilik televisi . Kerja pembinaan Pendidikan harus menjadi fokus pengelola televisi untuk membantu orang tua, anak dan masyarakat dalam mendidik karakter anaknya.

Menurut Mastoni dan Sumarto Prayitno dalam Liliek, televisi memiliki kekurangan antara lain meliputi:

- a) Acara televisi tidak selalu dipahami oleh semua lapisan masyarakat karena perbedaan pelatihan.
- b) Dibatasi oleh siaran atau durasi siaran.
- c) Mengalami kendala geografis, ada daerah tertentu tidak terjangkau siaran televisi.
- d) Televisi merupakan media komunikasi satu arah.<sup>11</sup>

Sebagai media, televisi merupakan media potensial saat ini. Prevalensi dan prevalensinya sangat tinggi, dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan dan kehidupan manusia. Televisi juga digunakan sebagai program yang dapat ditonton oleh semua kalangan masyarakat, sebagai media komunikasi dan transmisi

---

<sup>11</sup> Budi, A. Liliek, *Peran Keluarga di Tengah Intervensi Televisi*, Majalah Ilmiah Vol X No 16, Jakarta: Intan, 2000, hal. 42.

satu arah yang penting. Dicintai oleh semua kalangan, remaja, dewasa dan orang tua.

## 2.4 Kualitas Program

### 2.4.1 Pengertian Kualitas Program

Kualitas adalah ukuran apakah suatu produk atau layanan berkinerja sesuai standar yang diinginkan dan layak digunakan. Kualitas didefinisikan sebagai standar yang harus dicapai oleh seseorang, lembaga atau organisasi dalam hal metode, proses dan hasil kerja. Kualitas itu sendiri berkaitan erat dengan pencapaian standar yang diharapkan atau ditetapkan. Lembaga atau organisasi dalam hal metode, proses dan hasil.<sup>12</sup>

Dalam SNI (Standar Nasional Indonesia), kualitas adalah ciri atau ciri dari suatu jasa atau produk yang dapat memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan, permintaan disini diartikan sebagai suatu spesifikasi atau kriteria yang harus ditentukan sebelumnya, dan menurut Juran. kualitas adalah bakat untuk sesuatu dengan tujuan dan minat. Kualitas adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan tujuan. Dan kualitas itu sendiri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau masyarakat saat ini dan yang akan datang.

---

<sup>12</sup> Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2022, hal 6.



Meskipun kualitas sebuah acara TV umumnya dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama-tama perlu diperhatikan bahwa program televisi harus memiliki tujuan, tugas dan orientasi tertentu yang telah menjadi masalah disini adalah penggunaan program viral dalam bisnis atau publik ke arah masyarakat. Kedua, sejauh mana program televisi tersebut tidak melanggar kode etik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti materi yang disajikan dalam acara tersebut, harus sesuai dengan prinsip etika, perundang-undangan, atau standar Perilaku Penyiaran Standar Program Siaran (P3SPS).<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas kualitas program adalah tingkat baik atau buruk dari semua hal yang dilakukan penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiens dan untuk menilai apakah suatu produk atau layanan berkinerja dan memiliki nilai berlaku untuk standar yang diinginkan.

#### **2.4.2 Aspek Kualitas Program Variety Show**

Adapun beberapa aspek kualitas dari sebuah program Variety Show adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Dorothea Wahyu ArianI, *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif Dalam Manajemen Kualitas)* (Yogyakarta: Andi Offest, 2004) , hal.31.

### Aspek Kualitas Program Variety Show

No	Dimensi
1.	Etika Profesi
2.	Hak Privasi
3.	Kekerasan verbal dan non verbal
4.	Kelompok Masyarakat Tertentu
5	Adegan Seksual
6	Adegan Mistik, Horor dan supranatural
7	Norma Kesopanan dan Kesusilaan

**Tabel 2.2 : Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi KPI Tahun 2022<sup>14</sup>**

#### 2.4.3 Alat Ukur Tingkat Kualitas Program Siaran

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) memiliki peran dan fungsi untuk mengukur kualitas konten yang disiarkan oleh Lembaga penyiaran.. Menurut Undang-Undang Penyiaran No 32 Tahun 2002, bahwa penyiaran adalah

<sup>14</sup> Komisi Penyiaran Indonesia, *Data Survey Indeks Kualitas KPI Tahun 2022*, (Jakarta: KPI, 2022), hal.31

kegiatan komunikasi massa yang mempunyai fungsi sebagai informasi, Pendidikan, hiburan yang sehat dan hubungan sosial.

Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), Umri mengatakan, melimpahnya informasi saat ini menjadi persoalan yang tidak bisa diselesaikan dengan observasi belaka. Di sisi lain, KPI berusaha melakukan sesuatu untuk menjadi tanggung jawab moral publik dengan melalui alat ukur substansi berbasis akademik. Umri, juga mencotohkan, proses penentuan bagus atau tidak melalui proses siaran yang sangat Panjang. Karena dari setiap penilaian katalog, kemungkinan ada buku selanjutnya sebagai bukti materi dari perkembangan observasi informan, maka manfaat kajian ini tidak terbatas pada KPI tetapi juga pada masyarakat eksternal.<sup>15</sup>

## **2.5 Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)**

### **2.5.1 Pengertian P3SPS**

Pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS), Kode etik Penyiaran pada Bab I Pasal I, adalah peraturan Lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia tentang batasan kegiatan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional. Sedangkan Standar Program Siaran adalah standar isi siaran yang memuat larangan penyiaran,

---

<sup>15</sup> Super User, *KPI Sempurnakan Konsep Pengukuran Kualitas Program Siaran*. <https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/36538-kpi-sempurnakan-konsep-pengukuran-kualitas-program-siaran> (Diakses Pada 06 April 2023), 23.13 WIB

kewajiban dan peraturan penyiaran, serta sanksi berdasarkan Kode Etik Penyiaran yang ditetapkan oleh KPI.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, P3SPS merupakan pedoman yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) tentang penyelenggaraan penyiaran dan ketentuan peraturan penyiaran di televisi.

### 2.5.2 Tujuan P3SPS

Bab II Pasal 4, menyatakan bahwa Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) memberikan arahan dan tujuan agar Lembaga penyiaran :

- a) Menjunjung tinggi dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b) Meningkatkan kesadaran dan ketaatan terhadap hukum dan segenap peraturan perundang – undangan yang berlaku di Indonesia.
- c) Menghormati dan menjunjung tinggi norma dan nilai agama dan budaya bangsa yang multicultural.
- d) Menghormati dan menjunjung tinggi etika profesi yang diakui oleh peraturan perundang-undangan ;
- e) Menghormati dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi;
- f) Menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia;
- g) Menghormati dan menjunjung tinggi hak dan kepentingan public.

---

<sup>16</sup> Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Tahun 2012*, (Jakarta: KPI, 2018), h.6

- h) Menghormati dan menjunjung tinggi hak anak-anak dan remaja.
- i) Menghormati dan menjunjung tinggi hak orang atau kelompok masyarakat tertentu; dan
- j) Menghormati dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip jurnalistik.

Sedangkan tujuan Standar Program Siaran (SPS) tertera pada Bab II Pasal 2, yaitu :

- a) Memperkokoh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera;
- b) Mengatur program siaran untuk kemanfaatan sebesar-besarnya bagi masyarakat; dan
- c) Mengatur program siaran agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.<sup>17</sup>

### 2.5.3 Fungsi P3SPS

Pada bagian pembukaan Pedoman Penyelenggaraan Penyiaran (P3)

Alinea a disebutkan bahwa dalam rangka peraturan penyelenggaraan Lembaga penyiaran Indonesia harus dipatuhi pedoman dalam rangka Penggunaan frekuensi radio sebagai ranah public yang merupakan sumber daya alam yang terbatas selalu memungkinkan untuk kebaikan masyarakat yang lebih besar.

---

<sup>17</sup> Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Tahun 2012*, (Jakarta: KPI, 2018), Hal 44

Sedangkan fungsi Standar Siaran (SPS) pada Bab II Pasal 3 mengatur bahwa Standar Siaran Program ditetapkan sedemikian rupa sehingga lembaga penyiaran dapat menjalankan fungsinya sebagai sarana informasi, Pendidikan, hiburan, control, sosial, dan pemersatu bangsa.<sup>18</sup>

## 2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan dan penelitian sebelumnya, maka dibuatlah sebuah struktur pemikiran sebagai berikut bahwa Tingkat Kualitas Program Siaran Laporan Pak! di Trans7 dalam Persepsi Masyarakat, oleh karena itu sangat baik untuk dipikirkan secara hipotesis yang ditampilkan dalam pemikiran teoritis



Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran Tingkat Kualitas Program Siaran Laporan Pak!

---

<sup>18</sup> Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Tahun 2012*, (Jakarta: KPI, 2018), Hal.2

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi jangka pendek dari rumusan masalah penelitian, yang diberikan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hal ini digambarkan sebagai fana karena tanggapan hanya didasarkan pada teori yang tepat daripada fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data atau kuesioner.<sup>19</sup>

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari peneliti terhadap pertanyaan penelitiannya itu sendiri. Dari landasan teori, variabel, dan kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian sebagai berikut :

- Ha** : Terdapat Tingkat Kualitas Tayangan Program Siaran Laporan Pak! di Trans7
- Ho** : Tidak Terdapat Tingkat Kualitas Tayangan Program Siaran Laporan Pak! di Trans7.

---

<sup>19</sup> sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, CV, 2017).hal 63